

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi disajikan berbasis teks. Bahasa Indonesia berbasis teks menekankan pada pemahaman terhadap jenis teks, struktur teks, dan kejelasan konteksnya. Hal ini akan membantu peserta didik dalam membentuk pemahaman mereka terhadap teks yang dipelajari serta penggunaan teks tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi juga sumber aktualisasi dari penggunaan fungsinya dalam lingkungan sosial. Kurikulum 2013 revisi menjadikan bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks, dimana kurikulum ini tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter, sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Mulyasa, 2019:3).

Mulyasa (2019:3) mengemukakan bahwa “dalam kurikulum 2013 guru sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di sekolah, sesuai dengan standar yang telah ditentukan”. Untuk itu guru harus memahami standar isi dan struktur kompetensi lulusan yang telah disusun sesuai dengan kurikulum, karakteristik, dan kebutuhan bahan ajar. Proses pembelajaran itu sendiri tidak bisa terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya.

Selanjutnya hasil belajardiukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP). Teks eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi, penjelasan, atau gagasan kepada pembaca atau pendengar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca belum dikuasai peserta didik sepenuhnya.

Kemampuan siswa SMP dalam menulis teks eksposisi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan pada 10 Oktober 2023, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide, mengorganisasikan teks, dan menggunakan bahasa yang efektif dalam menulis teks eksposisi.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya: guru, peserta didik, media, model, dan metode teknik suasana belajar serta teknologi pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus berani mengolaborasikan berbagai model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif serta mampu memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Pada masa sekarang ini dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global ini diperlukan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi sangat berdampak pada bidang pendidikan. Dalam proses mempersiapkan generasi muda yang kompeten untuk dapat menghadapi perkembangan zaman di era ini, maka diperlukan proses pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi adalah melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri dan kolaboratif. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Blended Learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran online.

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* merupakan salah satu cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik siswa terkait pembelajaran teks eksposisi. Pembelajaran berbasis *Blended Learning* itu sendiri adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka (*offline*) dan secara virtual (*internet dan mobile learning*). Pembelajaran berbasis *Blended Learning* berkembang sekitar tahun 2000 hingga sekarang banyak digunakan di Amerika Utara, Inggris, Australia, kalangan perguruan tinggi, dan dunia pelatihan. Melalui pembelajaran *blended learning* semua sumber belajar yang dapat memfasilitasi terjadinya belajar bagi orang yang belajar dikembangkan. Inggriyani, dkk (2019) mengemukakan pembelajaran campuran (*blended*) dapat menggabungkan

pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, pembelajaran yang menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media komputer, telpon seluler atau, iPhone, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya.

Blended Learning memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, baik di sekolah maupun di rumah, serta dapat berinteraksi dengan guru dan teman-teman secara online. Melalui *Blended Learning*, siswa dapat mengakses materi, latihan, dan umpan balik secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, kegiatan tatap muka di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, presentasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya.

Penelitian tentang pembelajaran *bleanded learning* telah dilakukan oleh banyak akademisi dan peneliti pendidikan diantaranya, Inggriyani (2019) memperoleh hasil interpretasi dari setiap masing-masing indikator minat belajar mahasiswa dengan pembelajaran *Blended Learning*, yaitu: indikator persentasi perasaan senang sebesar 86,60%, perhatian sebesar 85,80%, ketertarikan belajar sebesar 85,00%, dan keterlibatan sebesar 84,505. Dari hasil yang telah diperoleh maka Inggriyani menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan *bleanded learning* dapat meningkatkan rasa nyaman mahasiswa saat belajar, dan juga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya menurut Ramadania (2020) menyetujui bahwa pembelajaran *bleanded learning* merupakan cara belajar yang dapat membantu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dimana saat waktu pembelajaran dengan tatap muka

langsung tidak cukup untuk menuntaskan materi pembelajaran, maka cara belajar ini dapat membantu dalam menyelesaikannya. Selain itu pembelajaran ini juga dapat dilakukan oleh siapa saja, dan dimana saja selama memiliki akses internet.

Di sisi lain, Eriyaningsih (2022) menyatakan bahwa ditengah keadaan normal baru (*New Normal*) maka pembelajaran dengan teknik campuran (*Blended*) memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, di penelitian ini juga mengemukakan bahwa orang tua dan juga sebagian siswa merasa pemahaman mereka terkait pembelajaran meningkat menggunakan cara pembelajaran ini. Diperoleh hasil bahwa hanya ada 10,23% yang memilih kurang setuju pembelajaran *Blended Learning* digunakan dalam membantu pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, hasil tersebut diperoleh karena siswa melakukan pembelajaran secara daring dan perangkatnya tidak mendukung serta diakui kemampuan peserta didik tersebut kurang dalam akademik, dan sebanyak 18,8% tidak setuju karena di beberapa tempat tinggal peserta didik masih kurang baik jaringan internetnya, namun dapat di tarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran *Blended Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan pengembangan bahan ajar terhadap materi teks eksposisi dengan menggunakan pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran *Blended Learning* perlu dilakukan karena ia menyediakan banyak manfaat, termasuk:

1. Fleksibilitas: Pembelajaran *Blended Learning* memungkinkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun, yang membuat belajar lebih nyaman dan mudah.

2. Efektif: *Blended Learning* lebih efektif dari metode pembelajaran tradisional karena ia memungkinkan siswa untuk mengikuti materi yang sesuai dengan cara belajar masing-masing, serta menggunakan teknologi yang mempermudah belajar.
3. Efisien dan hemat: *Blended Learning* lebih efisien dari segi biaya dan waktu karena tidak perlu keluar rumah.
4. Menciptakan pengalaman belajar yang interaktif: *Blended Learning* menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar masing-masing siswa, seperti video interaktif, ilustrasi, penjelasan dari guru, dan baca buku/*e-book*.
5. Mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern: *Blended Learning* menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) dengan pembelajaran tatap muka, yang memungkinkan pembelajaran lebih modern dan efektif.
6. Membantu pendidik dan peserta didik untuk berkembang lebih baik: *Blended Learning* memungkinkan pendidik untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dengan baik.

Korelasi logis antara pembelajaran *Blended Learning* dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online/digital, yang dapat menunjang pembelajaran teks eksposisi secara efektif. Komponen digital dalam *Blended Learning* dapat dimanfaatkan untuk: menyajikan materi teks eksposisi melalui video, animasi, atau presentasi interaktif, memberikan latihan dan umpan balik secara online untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, dan

Memfasilitasi diskusi dan kolaborasi online antar siswa dalam menganalisis contoh teks eksposisi. Sedangkan pembelajaran tatap muka dapat dioptimalkan untuk: memberikan penjelasan konsep dan struktur teks eksposisi secara mendalam, melakukan praktik menulis teks eksposisi dengan bimbingan guru, dan melakukan peer-review dan revisi teks eksposisi secara langsung.

Kombinasi pembelajaran tatap muka dan online dalam *Blended Learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Penggunaan teknologi digital dapat memvisualisasikan konsep-konsep teks eksposisi dan meningkatkan pemahaman siswa. Feedback dan kolaborasi online dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menulis teks eksposisi secara lebih efektif.

Dengan demikian, *Blended Learning* memiliki korelasi yang logis dan potensi untuk meningkatkan pembelajaran teks eksposisi pada siswa. Pendekatan ini dapat memadukan kelebihan pembelajaran tatap muka dan online dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan paragraf sebelumnya, ditemukan faktor utama faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami materi teks eksposisi dapat berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan juga faktor dari luar.

Faktor dalam diri peserta didik dapat berupa kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi dari teks eksposisi, siswa tidak memahami sistem dan kaidah kebahasaan dari teks eksposisi, dan kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi.

Sedangkan untuk faktor yang berasal dari luar dapat berupa materi ajar yang kurang menarik untuk dipakai dalam membawakan materi teks ekposisi, kurangnya kreatifitas guru dalam menyajikan materi teks ekposisi baik itu dalam pemilihan model, media, ataupun cara dalam penyampain materi teks ekposisi tersebut. Tidak hanya dari faktor yang berasal dari peserta didik dan pendidik. Pihak sekolah juga memiliki peran aktif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dan pendidik akan sangat membantu dalam dalam keberhasilan pembelajaran. Karena pada dasarnya jika fasilitator tidak mampu menyediakan yang diperlukan dalam pembelajaran maka akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan studi literatur, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan. penulis merasa peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam mengajarkan teks ekposisi di sekolah, sehingga materi teks ekposisi dapat dipahami oleh siswa secara optimal. Untuk itu, penulis ingin melakukan **Pengembangan Bahana Ajar Teks Ekposisi Berbasis *Blended Learning* untuk Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan dalam latar belakang bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran teks ekposisi, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks ekposisi yang diterapkan merupakan materi yang hanya disajikan dalam bentuk penyajian teks tertulis saja.

2. Pemahaman siswa terkait isi dari teks eksposisi dalam mengidentifikasi, menyimpulkan masih sangat minim
3. Siswa masih sulit untuk menulis teks eksposisi karena belum memahami sistem dan kaidah kebahasaan dalam menulis
4. Masih belum relevan tingkat kemampuan menulis siswa terhadap tingkat menulis yang diharapkan dalam menulis teks eksposisi
5. Guru masih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi teks eksposisi di dalam kelas yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar mengenai materi teks eksposisi.
6. Bahan ajar yang dipergunakan hanya berasal dari buku teks siswa tanpa tambahan lain yang dapat membantu siswa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan observasi, maka pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengembangan bahan ajar pada materi teks eksposisi berbasis *Blended Learning* pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks eksposisi berbasis *bleanded learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis teks pada siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan?

2. Bagaimana bentuk produk materi ajar teks eksposisi berbasis *bleanded learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis teks pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan?
3. Bagaimana kelayakan materi ajar teks eksposisi berbasis *bleanded learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis teks pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengembangan materi ajar teks eksposisi berbasis *bleanded learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis teks pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan
2. Mendeskripsikan bentuk produk materi teks eksposisi berbasis *Bleanded Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis teks pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan
3. Mendeskripsikan kelayakan materi ajar teks eksposisi berbasis *Bleanded Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis teks pada siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Materi ajar berbasis *Bleanded Learning* pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman dan teori dalam teks eksposisi.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Hasil penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan untuk mengembangkan materi ajar teks eksposisi.
- 2) Sebagai solusi dalam mengembangkan materi ajar.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam teks eksposisi.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang karakteristik teks eksposisi.

c. Peneliti

- 1) Dapat mengetahui keefektifan materi ajar.
- 2) Menambah wawasan penulis dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.